

Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>

 Fakultas Sastra Universitas Ekasakti	JURNAL JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)	
	Vol.4No.3 ISSN : 2579-5449 (media cetak)	E-ISSN : 2597-6540 (media online)

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II PADA
TEMA PENGALAMANKU SUBTEMA PENGALAMANKU DI
TEMPAT BERMAIN DENGAN MENGGUNAKAN METODE
COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION
(CIRC) TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Nurhariyasni
SDN 06 Timpeh

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan terhadap kegiatan pembelajaran pada kelas II, yang mana rendahnya hasil belajar terhadap siswa pada subtema bermain di lingkungan rumah.. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 06 Timpeh dengan populasi siswa kelas II yang berjumlah 22 orang. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan angket. Dari hasil yang diperoleh pada hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada prasiklus mendapatkan nilai rata-rata sebesar 71,59 dengan ketuntasan belajar 40,9% atau 9 dari 22 siswa.. Hasil belajar siswa siklus I meningkat yang mana nilai rata-rata pada siklus I yaitu 79,7 dengan ketuntasan belajar 72,7% atau 16 dari 22 siswa mencapai nilai angka KKM yang ditentukan. Untuk lebih mengoptimalkan hasil belajar terhadap siswa maka dilaksanakan tahapan perbaikan ke siklus II. Pada siklus II semua siswa sudah mampu mencapai angka KKM yang ditetapkan yaitu nilai 75, sedangkan nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 88,86. Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa kenaikan hasil belajar terhadap siswa pada setiap siklus dikarenakan dengan diterapkan model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC).

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)

© 2020Jurnal JIPS

I INTRODUCTION

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkomunikasi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau

pendekatan berbasis proses keilmuan dalam pembelajarannya yang meliputi: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.

Pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan ini dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran langsung atau tidak langsung sebagai landasan

dalam menerapkan berbagai strategi dan model pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin di capai. (Menurut Permendikbud No. 103 Tahun 2014 pasal 2 ayat 7 dan 8) Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh banyak faktor dan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah adalah kondisi kesehatan dan lingkungan sekolah).

Menurut Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sekolah merupakan institusi formal dan strategis untuk menyiapkan sumber daya manusia yang sehat secara fisik, mental, dan sosial agar menjadi manusia produktif. Di sekolah berlangsung dua proses sekaligus yaitu pembelajaran dan pendidikan bagi peserta didik. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar, bertujuan meningkatkan kecerdasan peserta didik, sedangkan pendidikan merupakan proses pengembangan kemampuan dan membentuk karakter positif peserta didik. Dewasa ini perkembangan pendidikan di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Perubahan ini dimungkinkan karena berkembangnya tuntutan baru dalam masyarakat, dunia kerja, dan dunia ilmu pengetahuan yang berimplikasi pada tuntutan perubahan kurikulum secara terus menerus.

Pembelajaran merupakan proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Salah satu metode penyampaian informasi yang sering di gunakan sebelumnya hanya menerapkan metode ceramah. Metode ceramah berbentuk penjelasan konsep, prinsip, dan fakta yang pada akhirnya ditutup dengan tanya jawab antara peneliti dan siswa.

Metode ini dilakukan tetapi kurang menuntut usaha yang terlalu banyak baik dari peneliti selaku guru maupun siswa, akibatnya materi pelajaran yang di sampaikan kurang dipahami siswa. Siswa hanya dibiarkan duduk, mendengar, mencatat, menghafal dan tidak

dibiasakan untuk belajar secara aktif sehingga pembelajarannya bersifat monoton dan suasana kelas terasa membosankan dan hasil belajar rendah tidak memenuhi KKM siswa, ini yang terjadi di kelas II SDN 06 Timpeh.

Sampai saat ini peran proses kognitif masih penting dibidang penelitian pendidikan, hal ini didukung oleh faktor-faktor berikut :

1. Terbatasnya penjelasan mengenai aktivitas siswa
2. Adanya penerimaan pandangan tentang individu sebagai manusia belajar yang aktif, sosial dan bersifat selalu ingin tahu.
3. Adanya pandangan bahwa perubahan tingkah laku merupakan interaksi orang dan situasi.

Teori kognitif dikembangkan terutama untuk membantu peneli memahami muridnya. Ternyata, hal ini juga dapat membantu memahami dirinya sendiri dengan lebih baik. Menurut teori kognitif, belajar diartikan sebagai proses interaksional seseorang memperoleh pemahaman baru atau struktur kognitif dan hal-hal yang lama. Agar belajar menjadi efektif, peneli memperhatikan dirinya sendiri dan orang lain. Jadi teori belajar kognitif dibentuk dengan tujuan mengkonstruksi prinsip-prinsip belajar secara ilmiah. Hasilnya berupa prosedur-prosedur yang diterapkan pada situasi kelas untuk mendapatkan hasil yang sangat produktif.

Teori belajar kognitif menjelaskan bagaimana seseorang mencapai pemahaman atas dirinya dan lingkungannya lalu menafsirkan bahwa dirinya dan lingkungan psikologisnya merupakan faktor yang kait-mengait. Sebagaimana telah dikatakan bahwa belajar pada dasarnya adalah suatu proses perubahan manusia.

Seiring dengan hal yang disampaikan diatas, berbeda halnya dengan kenyataan yang ada pada proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung terhadap siswa kelas II SDN 06 Timpeh banyak dari siswa yang belum mampu menuntaskan pada pembelajaran, yang mana pada proses pembelajaran tema pengalamanku subtema pengalamanku di tempat bermain masih tergolong rendah, hanya 9 dari 22 siswa yang mampu mencapai nilai dari KKM yang ditetapkan yaitu nilai 75.

Berdasar pemikiran diatas, penulis menerapkan pembelajaran yang bersifat variatif agar pada hasil belajar siswa lebih meningkat. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa,

berangkat dari hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Di SDN 06 Timpeh Terhadap Tema Pengalamanku

Subtema Pengalamanku di tempat bermain Melalui Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Tahun 2020”.

II RESEARCH METHOD

Tempat Penelitian Tindakan Kelas dilakukan pada SDN 06 Timpeh. Sedangkan untuk waktu Penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 Januari sampai dengan 18 Februari 2020

Menurut Arikunto (2006) Populasi adalah “keseluruhan obyek dari suatu penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2006), wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas II SDN 06 Timpeh.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto:2010). Sampel penelitian ini terhadap kelas II. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan teknik pengambilan *Sampel Total*, yaitu keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel penelitian (Burhan Bungin:2010). Jumlah sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri.

A. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai suatu konsep yang memiliki nilai ganda, variabel penelitian merupakan gejala yang menjadi objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto:2010). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono: 2006).

1. Variabel bebas (*independen*) : model pembelajaran *Integrated*, dengan indikator sebagai berikut:

- a. Peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran.
- b. Peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Peserta didik dapat membedakan kategori dari bentuk- bentuk soal.
- d. Peserta didik dapat bekerjasama baik dengan kelompoknya

2. Variabel terikat (*dependen*) : hasil belajar kognitif pembelajaran tematik subtema pengalamanku di tempat bermain kelas II SDN 06 Timpeh, dengan indikator sebagai berikut:

- a. Peserta didik dapat menyelesaikan dengan baik soal-soal tes yang diberikan guru mengenai tema pengalamanku.
- b. Hasil belajar peserta didik mencapai nilai Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75.

Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Menurut Juliansyah (2014) metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan meneliti bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai nama-nama dan nilai awal peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai tersebut digunakan untuk mengetahui normalitas dan homogenitas subjek penelitian.

b. Tes

Metode tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto: 2006).

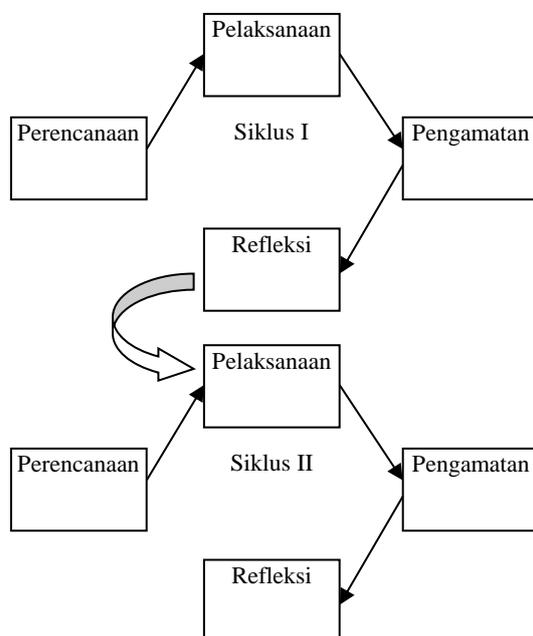
Metode tes ini digunakan untuk mengambil data nilai tes yang merupakan gambaran mengenai nilai pembelajaran tematik sub tema pengalamanku di tempat bermain di kelas II SDN 06 Timpeh. Bentuk instrumentes yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode ini digunakan untuk mengambil data aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan empat tahapan sesuai dengan model John Elliot (Muslihuddin, 2010:72) yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun alur pelaksanaan tindakan dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas Berdasarkan Model John Elliot

Secara garis besar tahapan-tahapan Penelitian Tindakan Kelas dijabarkan sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan adalah rincian operasional tindakan yang ingin dikerjakan atau perubahan yang akan dilakukan dengan tahapannya sebagai berikut:

a. Menyusun RPP tentang pengalamanku di tempat bermain dengan media gambar dan alat evaluasi yang diperlukan.

b. Mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran berlangsung serta mempersiapkan media gambar

c. Menyiapkan format pengamatan untuk melihat proses pembelajaran dan aktivitas siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan merupakan pelaksanaan dari perencanaan. Adapun pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

a. Memotivasi siswa dengan pertanyaan yang mengarah pada materi.

b. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

c. Memberikan penjelasan kepada siswa mengenai pembelajaran

d. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dibahas.

3. Pengamatan (*Observation*)

Tahap observasi dilakukan secara rinci dan seksama. Adapun aspek-aspek yang diamati adalah sebagai berikut:

a. Adanya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

b. Adanya kerjasama antara siswa dalam menjalankan tugas.

c. Adanya Tanya jawab dan keikutsertaan seluruh siswa dalam melaksanakan tugas.

d. Penguasaan materi pembelajaran oleh siswa.

4. Refleksi (*Reflection*)

Tahapan refleksi merupakan tahapan pengkajian tindakan yang dilakukan secara menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan sampai pengamatan. Jika terjadi permasalahan akan direfleksi sehingga pada pertemuan selanjutnya permasalahan dapat teratasi dengan baik. Demikian tahap kegiatan terus berulang sehingga membentuk siklus yang satu ke siklus dua dan seterusnya sampai suatu permasalahan dianggap selesai.

C. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik kuantitatif yang berupa perhitungan dan teknik kualitatif yang berupa uraian. Setelah data terkumpul dan diperiksa, apabila memenuhi persyaratan maka data tersebut ditabulasikan dalam tabel yang telah siap untuk pengolahan. Setelah itu dicek kebenarannya kemudian dihitung persentasenya.

III RESULTS AND DISCUSSION

Sebelum melakukan tindakan dalam penelitian, peneliti melakukan observasi awal di kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada tema pengalamanku subtema pengalamanku di tempat bermain masih tergolong rendah dan pada saat proses pembelajaran belum optimal. Berdasarkan hal tersebut, maka diputuskanlah untuk menerapkan metode *Cooperative Intergrated Reading and Composition* (CIRC) pada siswa kelas II SDN 06 Timpeh Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya.

Pembelajaran dimulai dengan mengadakan tugas awal di kelas II untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi pengalamanku di tempat bermain. Nilai tugas awal dijadikan acuan untuk mengetahui hasil kemampuan siswa. Nilai tugas awal dijadikan acuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode *cooperative Integrated Reading and Composition*. Berikut disajikan data hasil belajar siswa pada prasiklus.

Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa Prasiklus

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
	Andika Widyatama	0	Tidak tuntas
	Arifa Lutvia Nessa	0	Tidak Tuntas
	Athirah Inayah S	5	Tuntas
	Dila Safira	0	Tidak tuntas
	Fadhel Arrahman	0	Tidak tuntas
	Fathan Zahran Tshany	0	Tuntas
	Febi Aulia Anggraini	0	Tidak tuntas
	Fiola Febri Yani	0	Tuntas
	Kevino Pratama R	5	Tuntas
0	Mayfa	5	Tidak tuntas
1	Mayfi	5	Tidak Tuntas
2	Mohamad Al Fauzan	0	Tuntas

3	Nofri Magrib	0	Tidak tuntas
4	Novelia Salsabila	5	Tuntas
5	Rava Dirga Ghafiqi	0	Tuntas
6	Rhizky Sepriyanto	0	Tidak tuntas
7	Shafa Ramadhani	5	Tidak tuntas
8	Ulfiah Rahmadhani	5	Tidak tuntas
9	Wilian Asti	5	Tuntas
0	Yogi Afriyano	5	Tidak tuntas
1	Yulia Astuti	0	Tuntas
2	Rio Ananta	0	Tidak tuntas
Rata-Rata		71,59	
Ketuntasan		40,9%	

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa siswa hanya memperoleh rata-rata 71,59 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 55. Siswa yang hasil belajarnya di atas KKM hanya 9 orang atau hanya 40,9% dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini memberikan gambaran bahwa hasil belajar siswa terhadap subtema pengalamanku di tempat bermain masih belum tuntas.

1. Tindakan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

1) Menyusun rencana pembelajaran dan melakukan identifikasi masalah yang telah ditemukan sebelumnya pada prasiklus

2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3) Menentukan pokok bahasan yang akan dijadikan materi bahasan pada penelitian.

4) Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

5) Mengembangkan format observasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 Januari

2020. Hal-hal yang dilakukan pada saat proses pembelajaran:

a) Meneliti tingkat kesiapan siswa, mengecek absensi siswa serta mengondisikan kelas agar pembelajaran dapat berlangsung

b) Memberikan apersepsi terhadap peserta didik seputar materi yang telah pernah disampaikan.

c) Menjelaskan kembali materi pada subtema pengalamanku ditempat bermain dengan menerapkan metode *Cooperative Integration Reading and Composition* (CIRC).

d) Guru menutup pelajaran dengan membimbing siswa dengan tanya jawab secara klasikal untuk menarik kesimpulan tentang menulis karangan yang baik dan benar.

e) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum jelas dari materi yang telah disampaikan.

c. Observasi

Dari hasil observasi diperoleh kesimpulan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran pada subtema pengalamanku di tempat bermain dengan menggunakan metode *Cooperative Integration Reading and Composition* (CIRC) pada siklus I, guru dapat menerapkannya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Berikut perolehan hasil nilai siswa pada siklus I :

Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa Siklus I

o	Nama Siswa	ilai	Ketu ntasan
	Andika Widyatama	0	s Tunta
	Arifa Lutvia Nessa	5	s Tunta
	Athirah Inayah S	5	s Tunta
	Dila Safira	0	s Tunta
	Fadhel Arrahman	0	tuntas Tidak
	Fathan Zahran Tshany	00	s Tunta
	Febi Aulia Anggraini	5	tuntas Tidak
	Fiola Febri Yani	0	s Tunta
	Kevino Pratama R	5	s Tunta
	Mayfa		Tunta

0		5	s
1	Mayfi	0	Tidak Tuntas
2	Mohamad Al Fauzan	0	s Tunta
3	Nofri Magrib	5	s Tunta
4	Novelia Salsabila	5	s Tunta
5	Rava Dirga Ghafiqi	0	s Tunta
6	Rhizky Sepriyanto	5	s Tunta
7	Shafa Ramadhani	5	Tidak tuntas
8	Ulfiah Rahmadhani	0	Tidak tuntas
9	Wilian Asti	5	s Tunta
0	Yogi Afriyano	0	Tidak tuntas
1	Yulia Astuti	5	s Tunta
2	Rio Ananta	0	s Tunta
Rata-Rata		79,77	
Ketuntasan		72,7%	

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa rata-rata nilai siswa 79,77 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 65. Siswa yang hasil belajarnya diatas KKM ada 16 orang atau 72,7% dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Dari tabel hasil belajar siswa yang dipaparkan diatas, terlihat adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa dari prasiklus ke siklus I. Untuk mencapai nilai hasil ketuntasan belajar yang optimal maka dilakukan kembali perbaikan pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada tahapan siklus II dengan menerapkan kembali metode *Cooperative Integration Reading and Composition*(CIRC).

d. Refleksi

Berdasarkan analisis data di atas, masih terdapat kekurangan-kekurangan pada siklus I. Kekurangan-kekurangan tersebut antara lain masih ada beberapa siswa yang sulit diatur dalam setiap kelompoknya dan masih terdapat siswa yang tidak mau bekerja sama dengan timnya dan hanya mencari gagasan tersendiri sehingga siswa tersebut kurang menguasai terhadap

pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti. Dengan adanya kelemahan yang ditemukan, maka peneliti mengadakan kegiatan perbaikan selanjutnya dengan harapan agar tercapainya ketuntasan yang lebih optimal.

2. Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

1) Sebelum menyusun rencana pembelajaran, peneliti melakukan identifikasi masalah berdasarkan refleksi pada siklus II dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus II. Selanjutnya membuat langkah-langkah yang akan digunakan pada tindakan di siklus II.

3) Menentukan pokok bahasan yang akan dijadikan materi bahasan pada penelitian.

4) Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

6) Mengembangkan format evaluasi.

7) Mengembangkan format observasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa tanggal 17 sampai dengan 18 Februari 2020. Hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Pada tahap awal, peneliti menilai tingkat kesiapan siswa, mengecek kehadiran peserta didik serta mengondisikan kelas agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif.

2) Melakukan apersepsi dengan tanya jawab tentang materi yang akan diajarkan.

3) Selanjutnya guru menjelaskan materi tentang menyanyikan lagu dengan memperhatikan panjang pendek pada nada lagu, mengubah penjumlahan berulang kedalam bentuk perkalian.

4) Membentuk kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 siswa.

5) Memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.

6) Pada tahapan ini, peneliti mulai mengenalkan suatu konsep atau istilah baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan didapat dari keterangan buku paket dan media penunjang.

7) Siswa mampu mengomunikasikan hasil temuan-temuan serta

membuktikan dan memperagakan materi pada subtema pengalamanku ditempat bermain.

8) Guru menutup pelajaran dengan membimbing siswa melakukan diskusi secara klasikal untuk menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Dalam kesempatan ini siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang belum jelas dari materi yang telah dipelajari.

c. Observasi

Pada siklus II ini guru telah melakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan dalam proses kegiatan belajar tersebut yaitu guru lebih memotivasi siswa, sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Dengan diterapkannya metode CIRC pada proses pembelajaran, membuat seluruh siswa mampu bertanggung jawab terhadap tugas kelompoknya. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga membuat siswa mampu memahami akan pembelajaran. Berikut data hasil belajar siswa kelas II pada subtema pengalamanku di tempat bermain.

Tabel 4.3 Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

o	Nama Siswa	ilai	Ketuntasan
	Andika		Tunt
	Widyatama	0	as
	Arifa Lutvia		Tunt
	Nessa	5	as
	Athirah Inayah		Tunt
	S	0	as
	Dila Safira	5	as
	Fadhel		Tunt
	Arrahman	0	as
	Fathan Zahran		Tunt
	Tshany	00	as
	Febi Aulia		Tunt
	Anggraini	5	as
	Fiola Febri		Tunt
	Yani	00	as
	Kevino		Tunt
	Pratama R	00	as
0	Mayfa	5	as
1	Mayfi	5	as
2	Mohamad Al Fauzan	00	as

3	Nofri Magrib	0	as	Tunt
4	Novelia Salsabila	5	as	Tunt
5	Rava Dirga Ghafiqi	5	as	Tunt
6	Rhizky Sepriyanto	0	as	Tunt
7	Shafa Ramadhani	5	as	Tunt
8	Ulfiah Rahmadhani	5	as	Tunt
9	Wilian Asti	00	as	Tunt
0	Yogi Afriyano	5	as	Tunt
1	Yulia Astuti	5	as	Tunt
2	Rio Ananta	0	as	Tunt
Rata-Rata				88,86
Ketuntasan				100%

Berdasarkan tabel yang diterakan diatas, terlihat bahwa nilai rata-rata terhadap siswa adalah 88,86. Untuk pencapaian ketuntasan belajar terhadap subtema pengalamanku di tempat bermain sudah mencapai ketuntasan 100%, seluruh siswa sudah mampu mencapai nilai diatas KKM yang telah ditentukan yaitu nilai 75.

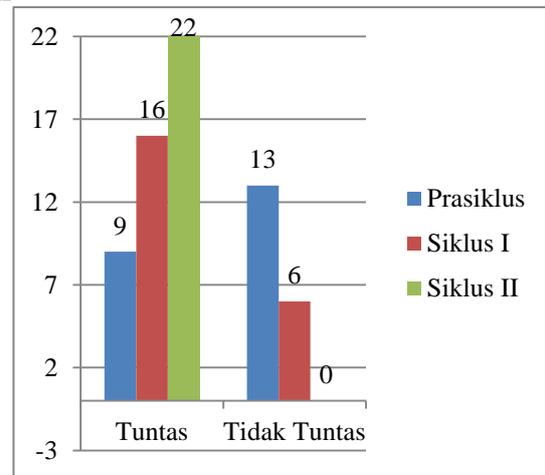
d. Refleksi

Dari data di atas didapat bahwa seluruh siswa menyukai pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Hal ini dikarenakan siswa merasa tertarik dan termotivasi dalam KBM yang menggunakan metode tersebut.

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui penggunaan Model Pembelajaran *Integrated* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada pembelajaran tematik subtema pengalamanku di tempat bermain di Kelas II SDN 06 Timpeh. Masing-masing kelas diberi perlakuan yang berbeda, kelas eksperimen diajar menggunakan model pembelajaran *Integrated*. Berikut grafik gambaran perbandingan ketuntasan belajar pada siswa pada prasiklus, siklus I dan siklus II :

Gambar 4.1. Perbandingan Ketuntasan Belajar Prasiklus, Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan grafik yang dipaparkan diatas terlihat bahwa pada tahap prasiklus hanya mencapai 40,9% atau 9 yang mampu mencapai ketuntasan belajar dari total siswa 22 orang dengan nilai rata-rata 71,59. Dari hal tersebut maka peneliti melakukan tindakan perbaikan pada siklus I dan menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Pada tahapan siklus I diketahui adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa, yang mana pada tahap siklus I ini sudah 16 dari 22 siswa mampu mencapai nilai KKM yang ditentukan. Pada tahap siklus I juga sudah ada peningkatan nilai rata-rata yang dicapai oleh peserta didik yaitu 79,7. Untuk lebih meningkatkan serta mencapai hasil nilai yang lebih optimal, maka peneliti menyusun kembali langkah perbaikan untuk siklus II.

Pada tahapan siklus II peneliti melakukan perbaikan pada proses pembelajaran dengan menerapkan kembali metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Pada tahap siklus II semua peserta didik sudah mampu menguasai materi pembelajaran dan telah mencapai nilai ketuntasan yang ditentukan. Pada siklus II angka ketuntasan sudah mencapai 100% dan dengan nilai rata-rata dari keseluruhan siswa adalah 88,86

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Pembelajaran Tematik Subtema Pengalamanku di tempat bermain di Kelas II SDN 06 Timpeh.

IV CONCLUSION

Dari data diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar pembelajaran tematik peserta didik pada subtema pengalamanku di tempat bermain dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* rata-rata nilai pada siklus I adalah 79,77 dengan ketuntasan belajar sebanyak 16 dari 22 siswa atau 72,7%. Pada siklus II meningkat rata-rata nilai siswa menjadi 88,86 dan semua peserta didik sudah mampu menuntaskan pembelajaran pada subtema pengalamanku di tempat bermain.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik subtema pengalamanku di tempat bermain di kelas II SDN 06 Timpeh.

Mengingat pentingnya inovasi untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam suatu pembelajaran. Saran yang dapat penulis sumbangkan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru lainnya hendaknya menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi agar tercapainya ketuntasan belajar yang lebih optimal. Salah satunya metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat dijadikan alternatif model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kemampuan peserta didik.

Peserta didik hendaknya berlatih untuk bersikap aktif dan bekerja sama dengan peserta didik yang lain.

Bibliography

- [1]Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- , 2010, ”*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*”, Jakarta: Rineka Cipta
- [2]Bungin, MB. 2010, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana.
- [3]Juliansyah, Noor. 2014, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Goup.
- [4]Kemendikbud. 2013. *Permendikbud No. 64 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- [5]Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [6]Madden, N. A., Slavin, R. E., and Stevens, R. J. 1986. *Cooperative Integrated Reading and Comparison: Teacher’s Manual*. Baltimore : Johns Hopkins University, Center for Research on Elementary and Middle Schools
- [7]Muslihuddin. 2010 . *Kiat Sukses Melakukan Penelitian Tindakan Kelas & Sekolah*. Bandung: Rizqi Press
- [8]Nashar, H, 2004. *Peranan Motivasi Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran, Cet 2*, Jakarta: Delia Press.
- [9]Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning: theory, research and practice* (N. Yusron. Terjemahan). London: Allymand Bacon.
- [10]Sugiyono. 2006. *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- [11]Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- , 2012. *Model-model pembelajaran*. Depok : PT. Rajagraindo Persada